

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Subjek Perancangan

Subjek dalam perancangan *website* mengenai bahasa isyarat ditujukan kepada *staff* dan dosen di UMN yang mempelajari bahasa isyarat sebagai antisipasi dalam pelayanan mahasiswa Tuli.

1. Demografis

a. Jenis kelamin: Laki-laki dan Perempuan

b. Usia: 27-59 tahun

Pada Surat Kepala Badan Kepegawaian Negara, dicantumkan bahwa Pasal 67 ayat (1), ayat (4), dan ayat (5) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menuliskan batas usia untuk pemberhentian Dosen dilakukan pada usia 65 tahun dan batas usia pensiun profesor yang berprestasi dapat diperpanjang hingga 70 tahun. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 45 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun yang dikelola BPJS Ketenagakerjaan menetapkan bahwa batas usia pensiun pekerja berlaku mulai tahun 2025 adalah 59 tahun.

c. Pendidikan: S1, S2, S3

d. Pekerjaan: *Staff* UMN, Dosen UMN

e. SES: A-B

2. Geografis

Tangerang

Universitas Multimedia Nusantara merupakan universitas yang berlokasi di Gading Serpong, Tangerang.

3. Psikografis

a. Bekerja dalam bidang jasa.

b. Pengetahuan rendah mengenai bahasa isyarat.

c. Berkesempatan untuk berhadapan dengan Tuli.

### 3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk perancangan ini adalah *design thinking*. Menurut Fahrudin dan Ilyasa (2021) yang dikutip dari Razi (2018), terdapat beberapa tahapan dalam proses metode perancangan *design thinking* yaitu sebagai berikut.

#### 1. *Emphatize*

*Emphatize* dianggap sebagai elemen utama dalam proses perancangan *human-centered design* yang bertujuan untuk memahami pengguna dalam konteks produk yang dikembangkan. Pada tahapan ini, penulis akan menyiapkan pertanyaan untuk memahami situasi permasalahan dengan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber dan membagikan kuesioner kepada target sasaran.

#### 2. *Define*

*Define* adalah proses menganalisis dan memahami berbagai wawasan yang diperoleh dari tahap *emphatize*. Tujuan dari proses ini adalah untuk merumuskan pernyataan masalah yang menjadi titik fokus atau sudut pandang utama dalam penelitian.

#### 3. *Ideate*

*Ideate* adalah proses transisi dari perumusan masalah menuju penyelesaian dengan fokus utama untuk menghasilkan berbagai gagasan atau ide. Proses ini berperan sebagai dasar dalam pengembangan *prototype* rancangan yang akan dibuat di tahap selanjutnya.

#### 4. *Prototype*

*Prototype* adalah perancangan awal dari suatu produk yang dikembangkan untuk mendeteksi kesalahan sejak dini serta mengeksplorasi berbagai kemungkinan baru. Dalam tahap ini, *prototype* diuji oleh *user* guna memperoleh respons dan *feedback* yang berguna untuk penyempurnaan.

## 5. *Test*

*Test* adalah proses pengujian yang bertujuan mengumpulkan *feedback* dari *user* terhadap perancangan akhir yang telah dikembangkan dalam tahap *prototype*. Penulis akan mengumpulkan *feedback* dari *user* lewat kuesioner *testing* dan akan melakukan perbaikan desain jika diperlukan untuk menyempurnakan hasil akhir dari perancangan.

### 3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan yang digunakan dalam perancangan website ini adalah wawancara dan kuesioner untuk mengetahui pemahaman, masalah, dan urgensi mengenai bahasa isyarat. Pengumpulan data dilakukan agar *website* dapat dirancang efektif menyesuaikan kebutuhan subjek perancangan.

#### 3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber sesuai dengan topik yang dibahas oleh penulis. Penulis melakukan wawancara dengan Student Support UMN dan Tuli yang merupakan guru bahasa isyarat untuk mengumpulkan informasi dan pandangan terkait Tuli dan bahasa isyarat. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan *UI/UX Designer* untuk mendapat pengetahuan ahli mengenai perancangan *website*.

##### 1. Wawancara dengan Student Support UMN

Untuk mengumpulkan data mengenai Tuli dan cara penanganan disabilitas di kampus UMN, penulis akan melakukan wawancara dengan Fiona Valentina Damanik, M.Psi., Psikolog yang merupakan konselor di Student Support UMN sebagai layanan yang menangani mahasiswa disabilitas di kampus UMN. Wawancara dengan Student Support UMN dilakukan dengan objektif untuk mendapatkan pemahaman mengenai keadaan mahasiswa berkebutuhan khusus di UMN dan cara UMN menghadapi mahasiswa tersebut. Berikut adalah pertanyaan yang telah disusun oleh penulis untuk narasumber:

- a. Bagaimana tugas utama Student Support di UMN dalam melayani mahasiswa?
- b. Pernahkah Student Support UMN melayani mahasiswa disabilitas, khususnya Tuli?
- c. Bagaimana Unit Layanan Disabilitas (ULD) akan melayani di UMN?
- d. Bagaimana mengidentifikasi mahasiswa berkebutuhan khusus di UMN?
- e. Bagaimana keadaan mahasiswa dengan kebutuhan khusus di UMN, apakah memiliki masalah dalam lingkungan sosialnya?
- f. Apakah UMN sendiri pernah menyediakan penyuluhan bahasa isyara atau menyediakan layanan penerjemah bahasa isyarat?
- g. Menurut Anda, seberapa besar kesadaran *staff* dan dosen UMN terhadap disabilitas di UMN?
- h. Menurut Anda, apakah pelatihan bahasa isyarat itu penting untuk lingkungan kampus UMN?
- i. UMN masuk peringkat 4 sebagai Kampus Inklusif di Indonesia. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan oleh kampus UMN dalam mendukung inklusivitas?
- j. Saat ini saya sedang merancang *website* pembelajaran materi Bahasa Isyarat (Bisindo) untuk *staff* dan dosen di UMN, menurut Anda apakah ini akan membantu dalam menjalani pekerjaan Anda sebagai *staff* UMN?
- k. Fitur atau konten apa yang menarik untuk dirancang dalam *website* bahasa isyarat?

## 2. Wawancara dengan Tuli / Ahli Bahasa Isyarat

Untuk mengumpulkan data mengenai Tuli dan pengenalan bahasa isyarat, penulis akan melakukan wawancara dengan Mohammad Adhika Prakoso, S.Sn. yang merupakan Tuli dan guru bahasa isyarat di PUSBISINDO Banten. Wawancara dengan Tuli / ahli bahasa isyarat dilakukan dengan objektif untuk mendapatkan ilmu mengenai bahasa

isyarat (Bisindo) dan pemahaman mengenai pengalaman narasumber sebagai Tuli dalam meraih pendidikan. Berikut adalah pertanyaan yang telah disusun oleh penulis untuk narasumber:

- a. Bagaimana pengalaman Anda sebagai Tuli dalam lingkungan pendidikan?
- b. Apa kendala yang Anda pernah hadapi sebagai mahasiswa Tuli di Indonesia?
- c. Menurut Anda, sejauh mana *awareness* lingkungan sekitar terhadap kebutuhan komunikasi bagi Tuli, terutama dalam penggunaan bahasa isyarat?
- d. Bagaimana menurut Anda mengenai peraturan pemerintah dalam mendukung hak-hak pendidikan Tuli di Indonesia? Bagaimana universitas telah membantu Anda meraih pendidikan sebagai Tuli?
- e. Menurut Anda, apa langkah paling penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan inklusivitas bagi Tuli?
- f. Apakah ketersediaan dan akses untuk materi pembelajaran bahasa isyarat di Indonesia sudah cukup?
- g. Bagaimana tingkat kesulitan dalam mempelajari bahasa isyarat bagi orang yang belum pernah mengenalnya?
- h. Apakah ada metode atau strategi pembelajaran bahasa isyarat yang paling efektif untuk pemula?
- i. Saat ini saya sedang merancang sebuah website pembelajaran bahasa isyarat bagi staff dan dosen di kampus UMN. Menurut anda, apa konten yang penting dan bagaimana cara penyampaian pembelajaran bahasa isyarat yang benar agar mudah diterima?
- j. Apakah ada standar tertentu yang harus diperhatikan dalam pembuatan materi bahasa isyarat lewat platform digital?
- k. Berdasarkan pengalaman Anda, bagaimana cara terbaik untuk mendorong lebih banyak orang tertarik belajar bahasa isyarat?

1. Apakah harapan Anda terhadap keberadaan *website* ini dalam mendukung inklusivitas bagi Tuli di universitas?

### 3. Wawancara dengan UI/UX Designer

Untuk mengumpulkan data mengenai perancangan *website*, penulis akan melakukan wawancara dengan Jevan Jovandy, S.Kom. yang merupakan seorang UI/UX Designer dengan berbagai pengalaman di perusahaan ternama di Indonesia. Wawancara dengan UI/UX Designer dilakukan dengan objektif untuk mendapatkan ilmu dan *insights* baru mengenai UI/UX dalam merancang sebuah *website* berisikan materi bahasa isyarat. Berikut adalah pertanyaan yang telah disusun oleh penulis untuk narasumber:

- a. Apa prinsip utama dalam merancang *website* yang efektif untuk kebutuhan edukasi bagi *staff* dan dosen di universitas?
- b. Menurut Anda, seperti apa *website* yang bisa memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna?
- c. Seberapa penting desain UI/UX dalam meningkatkan keterlibatan pengguna dalam proses pembelajaran digital?
- d. Apa kesalahan-kesalahan yang sering ditemukan dalam perancangan atau pengembangan sebuah *website*?
- e. Apa tantangan terbesar dalam pengembangan *website*, dan bagaimana cara mengatasinya?
- f. Saat ini saya sedang merancang sebuah *website* pembelajaran bahasa isyarat bagi *staff* dan dosen di kampus UMN. Menurut Anda, apa konten yang penting dan bagaimana cara penyampaian pembelajaran bahasa isyarat yang benar agar mudah diterima?
- g. Saya berencana menggunakan *video* untuk materi pembelajaran bahasa isyarat. Apakah *video* akan menjadi komponen yang memberatkan sebuah *website*? Dan bagaimana cara terbaik untuk menyajikan materi berbentuk *video* dalam *website* agar menghindari hal tersebut?

- h. *Website* ini direncanakan akan berintegrasi dengan *website* resmi kampus UMN. Bagaimana cara memastikan *website* ini tetap konsisten secara visual dan fungsional saat diintegrasikan ke dalam *website* utama kampus?
- i. Mengingat target pengguna adalah *staff* dan dosen yang mungkin sibuk, bagaimana cara merancang *user flow* yang efisien tanpa mengorbankan pengalaman belajar?

### 3.3.2 Kuesioner

Pemahaman akan *awareness* Tuli di kampus UMN didapatkan melalui tahap pengumpulan data selanjutnya yaitu kuesioner. Kuesioner ini hanya ditujukan untuk *staff* dan dosen di UMN berusia 27-59 tahun. Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa pekerjaan Anda di UMN? (*Staff/Dosen*)
2. Apakah Anda pernah bertemu dengan mahasiswa Tuli? (Pernah/Tidak pernah)
3. Apakah Anda pernah berinteraksi dengan mahasiswa Tuli? (Pernah/Tidak pernah)
4. Jika menjawab pernah, di situasi seperti apa Anda bertemu dengan mahasiswa Tuli?
5. Jika menjawab pernah, bagaimana pengalaman Anda berinteraksi dengan mahasiswa Tuli?
6. Jika menjawab pernah, bagaimana cara komunikasi yang digunakan dengan Tuli? (Bahasa isyarat/Gerakan tubuh mimik wajah/Dengan tulisan/Meminta bantuan orang lain sebagai penerjemah/*Other*)
7. Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam berkomunikasi dengan Tuli? (Tidak mengerti bahasa isyarat/Tidak tersedia penerjemah bahasa isyarat/Tidak tahu cara menyampaikan pesan dengan jelas/Takut melakukan tindakan yang menyinggung/*Other*)
8. Tahukah Anda bahwa terdapat dasar hukum panduan memperlakukan mahasiswa difabel yang tersedia dari Layanan Mahasiswa Disabilitas Kemdikbud? (Tahu/Tidak tahu)

9. Berikut adalah beberapa panduan melayani mahasiswa dengan hambatan pendengaran yang disebutkan pada dasar hukum "Panduan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus". Tindakan apa saja yang pernah Anda implementasikan di UMN? (Tidak membelakangi mahasiswa saat berbicara/Berbicara secara perlahan/Memperbanyak informasi dalam visual/Melakukan metode peragaan dan praktik langsung/Tidak pernah melakukan hal di atas)
10. Menurut Anda, seberapa siap *staff* dan dosen di UMN dalam menghadapi mahasiswa Tuli? (1 Tidak siap/8 Sangat siap)
11. Seberapa besar pengetahuan Anda mengenai bahasa isyarat? (1 Tidak tahu sama sekali/8 Sangat tahu)
12. Bagaimana kemampuan Anda dalam bahasa isyarat? (1 Tidak bisa/8 Sangat fasih)
13. Seberapa penting menurut Anda pemahaman bahasa isyarat bagi *staff* dan dosen di UMN? (1 Tidak penting/8 Sangat penting)
14. Sebagai kampus inklusif, apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan bahasa isyarat dari UMN? (Pernah/Tidak pernah)
15. Jika pernah, dimana dan kapan Anda mendapatkan pelatihan bahasa isyarat UMN tersebut?
16. Apabila tersedia pelatihan bahasa isyarat di universitas, apakah Anda tertarik untuk mengikutinya? (1 Tidak tertarik/8 Sangat tertarik)
17. Pernahkah Anda mendapatkan pelatihan bahasa isyarat lewat sumber lain selain UMN? (Pernah/Tidak pernah)
18. Jika pernah, dimana dan kapan Anda mendapatkan pelatihan bahasa isyarat tersebut?
19. Jika tersedia *website* yang berisi materi pembelajaran bahasa isyarat, apakah Anda akan menggunakannya? (Ya/Mungkin/Tidak)
20. Menurut Anda, sejauh mana sebuah *website* berisi materi pembelajaran bahasa isyarat dapat membantu Anda dalam pekerjaan

di UMN sebagai kampus inklusif yang menerima mahasiswa Tuli?  
(1 Tidak membantu/8 Sangat membantu)

21. Fitur apa yang menurut Anda penting untuk dimasukkan dalam *website* pembelajaran bahasa isyarat? (Kamus bahasa isyarat/*Video* tutorial bahasa isyarat/Kuis untuk latihan/Jadwal kelas bahasa isyarat/Jadwal *gathering offline*/*Other*)
22. Bagaimana format pembelajaran bahasa isyarat yang menurut Anda paling efektif? (Modul teks dengan gambar/*Video* dengan gerakan tangan yang jelas/Kombinasi *video* dan teks/*Other*)
23. Menurut Anda, sejauh mana *website* ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan Anda dalam berkomunikasi dengan mahasiswa Tuli? (1 Tidak membantu/8 Sangat membantu)
24. Saran atau masukan lain untuk pengembangan *website* bahasa isyarat di UMN

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA